

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ADAPTASI
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PADA REMAJA
MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI CALLISTA ROY**

(Studi di SMPN 2 Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh:

ILHAM IRAWAN

18142010038

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ADAPTASI
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PADA REMAJA
MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI CALLISTA ROY**

(Studi di SMPN 2 Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana
Keperawatan**

Oleh :

ILHAM IRAWAN
NIM : 18142010038

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ADAPTASI
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PADA REMAJA
MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI CALLISTA ROY**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

ILHAM IRAWAN
NIM. 18142010038

Telah disetujui pada tanggal:

02 September 2022

NHM
Pembimbing

Dr. M. Suhron, S. Kep., Ns., M. Kes
NIDN : 0703038402

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ADAPTASI PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PADA REMAJA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEORI CALLISTA ROY

Ilham Irawan¹, Dr. M. Suhron, S. Kep., Ns., M. Kes²

*email: ilhamirawan341@gmail.com

ABSTRAK

Adaptasi remaja yang kurang dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19, pemerintah menetapkan kewajiban melakukan vaksinasi Covid-19 pada remaja untuk mencegah penularan Covid-19. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 30 remaja menunjukkan 80% adaptasi kurang. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan antara konsep diri dengan adaptasi terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada remaja menggunakan pendekatan teori callista roy.

Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional* dengan populasi sebanyak 72 remaja dengan sampel 60 remaja menggunakan teknik *sampling proportionate stratified random sampling*. Variabel independen adalah konsep diri sedangkan variabel dependen adaptasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner konsep diri dan kuesioner adaptasi. Analisis data menggunakan analisis *spearman rank*. Nomor kode etik NO:1276/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022

Hasil penelitian uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai *P Value*: $0.000 < \alpha: 0,05$, dengan nilai korelasi 0.572 dengan interpretasi sedang. Hal ini ada hubungan antara konsep diri dengan adaptasi remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di SMP Negeri 2 Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pihak sekolah untuk bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan program pemerintah sehingga remaja dapat beradaptasi lebih baik. Hal ini dilakukan agar remaja tidak merasa stres dengan adanya pelaksanaan vaksinasi-Covid-19, serta sekolah dapat ikut andil dalam program pemerintah untuk pemutusan mata rantai penularan Covid-19

Kata Kunci : Konsep Diri, Adaptasi, Vaksinasi Covid-19.

THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT AND ADAPTATION TO THE IMPLEMENTATION OF COVID-19 VACCINATION IN ADOLESCENTS USING CALLISTA ROY THEORY

Ilham Irawan¹, Dr. M. Suhron, S. Kep., Ns., M. Kes²

*email: ilhamirawan341@gmail.com

ABSTRAK

The adaptation of adolescents who are lacking in the implementation of covid-19 vaccination, the government has set the obligation to vaccinate adolescents to prevent the transmission of covid-19. Based on the results of preliminary studies in 30 adolescents, it showed that 80% of adaptations were lacking. The purpose of this study is to analyze the relationship between self-concept and adaptation to the implementation of covid-19 vaccination in adolescents using Callista Roy's theory.

The study design used an analytical survey with a cross-sectional time approach with a population of 72 adolescents with a sample of 60 adolescents using the proportionate stratified random sampling technique. The independent variable was the self-concept while the dependent variable was adaptation. This study used a self-concept questionnaire and an adaptation questionnaire. Data analysis using spearman rank analysis. Ethical Number NO:1276/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022

The results of the Spearman Rank statistical test study showed P Value: 0.000 < α : 0.05, with a correlation value of 0.572 with moderate interpretation. There is a relationship between self-concept and adolescent adaptation to the implementation of covid-19 vaccination at SMP Negeri 2 Bangkalan.

Based on the results of the study, it is recommended that the school cooperate with health workers or the Covid-19 task force to socialize government programs so that adolescents can adapt better. This is done so that adolescents do not feel stressed with the implementation of vaccination-Covid-19, and schools can take part in government programs to break the chain of transmission of Covid-19.

Keywords: Self Concept, Adaptation, Vaccination Covid-19.

LATAR BELAKANG

Pada masa pandemi masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat berdamai dengan Covid-19. Adapun yang dimaksud dengan *New Normal* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan. Tujuan dari *New Normal* adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi. (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor HK.01.07/MENKES/4638/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *corona virus disease 2019* (covid-19) ketentuan Pasal 45 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi *CoronaVirus Disease 2019* (covid-19),

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data sebanyak 30 responden siswa yang dilakukan pada tanggal 08 April 2022 di SMPN 2 Bangkalan didapatkan data 2 (7%) siswa nilai adaptasi kategori baik. 4 (13%) siswa nilai adaptasi kategori cukup. 24 (80%) siswa nilai adaptasi kategori kurang. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMPN 2 Bangkalan banyak siswa kelas VIII SMPN 2 Bangkalan

memberontak pelaksanaan vaksinasi covid-19, oleh karena itu respon perilaku adaptif remaja masih kurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi adalah fisiologi, konsep diri (*the physical-self* dan *the personal-self*), peran keluarga dan saling ketergantungan (Callista Roy, 1976). Konsep diri Roy mengacu pada kebutuhan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri serta orang lain. Interaksi dengan diri sendiri merupakan dasar dari sikap koping, tercantum *the physical-self* serta *the personal-self*. *The physical-self* meliputi perasaan diri serta citra diri. *The personal-self* meliputi konsistensi diri, sempurna diri dan moralitas, etika dan semangat. (Yaqin, 2021). Adapun adaptasi dimasa pandemi covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan serta menerapkan kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah seperti: penggunaan masker, serta melakukan vaksinasi covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2020).

Dampak dari kurangnya adaptasi mengenai adanya vaksinasi covid-19 maka, angka kesakitan dan kematian akibat covid-19 akan tetap meningkat, tidak dapat mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), masyarakat tidak mendapat perlindungan yang efektif terhadap covid-19, serta transmisi atau penularan virus covid-19 akan tetap meningkat (Harry, 2021). Selain dampak tersebut masyarakat juga tidak mau untuk melakukan vaksinasi yang akan berdampak negatif terhadap peningkatan kasus covid-19 dan dapat berakibat stress bagi individu yang akan melakukan

vaksinasi, sehingga dapat menimbulkan efek samping setelah mendapatkan vaksinasi covid-19 antara lain: nyeri pada lengan di tempat suntikan, sakit kepala atau nyeri otot, Dengan adanya hal tersebut banyak masyarakat yang masih belum menerima vaksin covid-19 sampai saat ini.

Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi yang adaptif adalah dengan dukungan (motivasi, do`a, informasi dan emosi) yang diberikan oleh anggota keluarga (Afiyah, 2017). Selain dukungan dari anggota keluarga, upaya yang juga perlu dilakukan yaitu edukasi terkait vaksinasi covid-19 agar supaya masyarakat lebih memahami mengenai vaksinasi covid-19 seperti lama efek samping serta bagaimana cara kerja vaksinasi covid-19. Konsep model adaptasi Roy terdapat empat komponen paradigma keperawatan yang terdiri dari manusia, lingkungan kesehatan

dan keperawatan saling mempengaruhi satu sama lain (Septiwi, 2020).

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis Hubungan konsep diri dengan adaptasi pelaksanaan vaksinasi covid-19 pada remaja menggunakan pendekatan teori callista roy

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional* dengan populasi sebanyak 72 remaja dengan sampel 60 remaja menggunakan teknik *sampling proportionate stratified random sampling*. Variabel independen adalah konsep diri sedangkan variabel dependen adaptasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner konsep diri dan kuesioner adaptasi. Analisis data menggunakan analisis *spearman rank*.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkalan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 siswa (51,7%). Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa seluruhnya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkalan berusia remaja awal yaitu sebanyak 60 siswa (100%). Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkalan berdasarkan pekerjaan orangtua yaitu sebanyak 24 siswa (40,0%) pekerjaan orangtuanya yaitu Wiraswasta/Swasta/Karyawan.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin, usia dan pekerjaan orangtua

No	Kategori	Frekuensi
1	Jenis Kelamin	
	a. Laki-Laki	29
	b. Perempuan	31
	Jumlah	60
2	Usia	
	a. Remaja Awal	60
3	Pekerjaan Orangtua	
	a. Pedagang	2
	b. Wiraswasta/Karyawan	24
	c. Guru/Honorer	15
	d. PNS/TNI/Polri/Dokter	19
	Jumlah	60

Sumber : Data Primer Bulan Juni 2022

4.2 Data Khusus

Pada data khusus merupakan data dari variabel penelitian yang didapatkan dari hasil kusioner bulan Juni 2022 pada 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkalan. Pada data khusus akan disajikan hasil pengumpulan data yang meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti.

4.2.1 Distribusi Berdasarkan Konsep Diri

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Rendah	36	60,0
2	Sedang	20	33,3
3	Tinggi	4	6,7
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer Bulan Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkalan dari 60 responden sebagian besar konsep diri pada tingkat rendah sebanyak 36 siswa (60,0%).

4.2.3 Distribusi Berdasarkan Adaptasi

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Kurang	34	56,7
2	Cukup	18	30,0
3	Baik	8	13,3
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer Bulan Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkalan dari 60 responden sebagian besar adaptasi pada tingkat kurang sebanyak 34 siswa (56,7%).

4.2.3 Tabulasi Silang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Adaptasi Siswa Pada Pelaksanaan vaksinasi covid-19 menggunakan pendekatan teori callista roy.

		Adaptasi						Total	
		Kurang		Cukup		Baik			
Konsep Diri		F	%	F	%	F	%	N	%
		Rendah	24	66,7	12	33,3	0	0,0	36
	Sedang	1	5,0	13	65,0	6	30,0	20	100,0
	Tinggi	2	50,0	0	0,0	2	50,0	4	100,0
	Jumlah	27	45,0	25	41,7	8	13,3	60	100,0

Uji Statistik *Spearman Rank*

$P: 0,000$ $r : 0,572$

Berdasarkan tabel. 4.5 Tabulasi silang di atas sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkalan mengalami konsep diri rendah dengan adaptasi kurang sebanyak 24 siswa (66,7%). Sedangkan berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil $P Value: 0.000 < \alpha: 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0.572 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan adaptasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkalan dalam Pelaksanaan vaksinasi covid-19 dengan interpretasi tingkat hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan dari variabel yang telah diteliti yaitu hubungan antara konsep diri dengan adaptasi remaja pada pelaksanaan vaksinasi covid-19 menggunakan pendekatan teori callista roy.

5.1 Mengidentifikasi Konsep Diri Remaja Pada Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 Menggunakan Pendekatan Teori Callista Roy

Berdasarkan dari hasil penelitian siswa di SMP Negeri 02 Bangkalan didapatkan sebagian besar dengan konsep diri pada tingkat rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui hasil analisis kuesioner konsep diri dengan nilai terendah pada pernyataan nomor 3,8 dan 9. Remaja merasa berdebar-debar saat akan melakukan vaksinasi covid-19 dan kurang mendapatkan informasi yang jelas tentang lama efek samping vaksinasi covid-19. Namun demikian remaja disatu sisi yakin tidak tertular virus covid-19 setelah melakukan vaksinasi covid-19.

Menurut pendapat peneliti, konsep diri rendah remaja, terjadi karena ketidakstabilan emosional remaja, sehingga konsep diri remaja kurang baik dan perilaku remaja mempengaruhi konsep diri rendah pada remaja. Gangguan konsep diri remaja pada saat akan melaksanakan vaksinasi covid-19, remaja kurang mendapatkan informasi tentang vaksinasi covid-19 dan tentunya remaja akan merasakan takut ataupun cemas sehingga remaja merasa berdebar-debar saat akan melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini sejalan dengan teori Callista Roy, Menurut Roy terdiri dari dua komponen konsep diri yaitu: *The physical self* dan *The personal self*. *The personal self* itu sendiri berkaitan dengan konsistensi diri, ideal diri, moral, etik, dan spiritual seseorang, perasaan cemas, hilangnya kekuatan atau rasa takut merupakan masalah dalam area konsep diri.

Konsep diri menurut teori Calista Roy adalah keadaan emosi

eksklusif yang dialami oleh anak yang meliputi seluruh ide, pikiran, agama & pendirian individu mengenai dirinya sendiri secara utuh baik menurut segi fisik, emosional, intelektual, sosial, & spiritual yang dikembangkan melalui proses yg sangat kompleks & melibatkan banyak hal, salah satunya merupakan hubungan dengan diri sendiri & orang lain. Menurut Budi Anna Keliat (2019), Konsep diri merupakan cara pandang individu dalam memandang dirinya, baik secara utuh, fisik, intelektual, emosional, spiritual, maupun social. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Manurung, dkk. 2019) Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, yang membuat seseorang mengetahui lingkungannya dengan orang lain. Bericara Tentang Konsep Diri memiliki banyak perspektif tentang pemahaman. Konsep diri terdiri dari pikiran keyakinan dan keyakinan akan membantu seseorang mengetahui siapa mereka sebenarnya dan dapat mempengaruhi orang lain (Stuart & Sundeen, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 remaja (51,7%). Dari data yang diperoleh jenis kelamin perempuan hampir setengahnya memiliki konsep diri rendah sebanyak 21 remaja (47,7%). Remaja yang berjenis kelamin laki-laki akan lebih mempunyai konsep diri yang tinggi dikarenakan remaja lebih mudah menerima dirinya sendiri pada aspek fisik maupun psikologisnya. Remaja yang berjenis kelamin perempuan memiliki konsep diri yang rendah dikarenakan remaja lebih sensitif

menerima pada aspek fisik maupun psikologisnya. Konsep diri rendah yaitu pandangan remaja tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, hal ini bisa terjadi sebagai akibat didikan yang terlalu keras dan aturan yang harus diikuti.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Damarhadi, dkk (2020) maka diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri pada laki-laki dengan perempuan. Pada konsep diri aspek fisiologis remaja perempuan lebih rendah daripada remaja laki-laki dikarenakan seorang remaja perempuan biasanya merasa gugup sehingga tekanan darah meningkat pada saat akan melakukan vaksinasi covid-19. Sedangkan pada remaja laki-laki biasanya merasa siap untuk melakukan vaksinasi covid-19 sehingga pada laki-laki lebih memiliki konsep diri yang tinggi dibandingkan perempuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 remaja laki-laki akan lebih tegar dan percaya diri dalam melaksanakan vaksinasi covid-19 sehingga remaja laki-laki akan cenderung lebih siap dalam menghadapi tuntutan atas kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19. Hal tersebut akan berdampak positif dalam psikologis remaja laki-laki. Kesiapan dalam diri remaja akan mengurangi rasa kecemasan pada saat akan melaksanakan vaksinasi covid-19 sehingga dapat berakibat terbentuknya konsep diri yang baik yang akan merangsang adanya respon adaptasi yang baik terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Adaptasi menurut Roy (1991) merupakan bagaimana individu mampu meningkatkan kesehatan

dengan cara mempertahankan perilaku adaptif serta mampu merubah perilaku maladaptif. Adanya kebijakan pelaksanaan vaksinasi covid-19 seperti menuntut adanya pembentukan proses kontrol. Dimana proses kontrol terdiri dari tiga bagian yaitu: mekanisme koping regulator dan kognator. Ketika mekanisme koping disini sudah mulai terbentuk di dalam diri setiap individu, maka akan terbentuk adanya konsep diri. Sehingga adanya konsep diri disini akan membentuk perilaku yang adaptif terhadap remaja, apakah remaja bisa adaptif atau remaja tersebut maladaptif. Ketika remaja maladaptif, maka perlu meneliti kembali terkait apa yang menyebabkan terjadinya perilaku maladaptif dari remaja itu sendiri. Hal ini dikarenakan konsep diri menurut Roy dalam (siokal, 2017), individu mampu beradaptasi dan berperilaku adaptif terhadap perubahan yang terjadi untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan konsep diri yang positif. Apabila individu tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya, individu tersebut akan menunjukkan respons atau perilaku maladaptif yang menyebabkan kebutuhan konsep diri tersebut tidak dapat terpenuhi.

5.2 Mengidentifikasi Adaptasi Remaja Pada Pelaksanaan vaksinasi covid-19 Menggunakan Pendekatan Teori Callista Roy.

Berdasarkan dari hasil penelitian siswa di SMP Negeri 02 Bangkalan didapatkan sebagian besar dengan adaptasi pada tingkat rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui hasil analisis kuesioner konsep diri dengan nilai terendah pada pernyataan nomor 16,19 dan 20. Remaja merasa stress dengan adanya pelaksanaan vaksinasi covid-19 dan remaja merasa gugup

dan panik pada saat akan disuntik vaksin covid-19 oleh petugas. Remaja merasa malu apabila sakit setelah melakukan vaksinasi covid-19.

Menurut pendapat peneliti, adaptasi rendah remaja terjadi karena koping individu remaja yang rendah sehingga remaja merespon adanya pelaksanaan vaksinasi covid-19 secara maladaptif. Remaja merasa stress dengan kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan vaksinasi covid-19. Adaptasi menurut teori Callista Roy merupakan bagaimana individu mampu meningkatkan kesehatan dengan cara mempertahankan perilaku adaptif serta mampu merubah perilaku maladaptif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adaptasi yaitu jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 remaja (51,7%). Dari data yang diperoleh jenis kelamin perempuan hampir setengahnya memiliki adaptasi kurang sebanyak 21 remaja (47,7%). Remaja yang berjenis kelamin perempuan memiliki adaptasi yang kurang dengan beberapa penyebab yang membuat adaptasi kurang antara lain; merasa cemas, merasa takut, dan tidak bertanggung jawab menyelesaikan segala kewajiba-kewajiban yang harus dilakukan. Remaja yang memiliki respon positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realita, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang luas, harga diri yang tinggi, mampu menghadapi adanya pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fakhriyani, dkk (2021) ciri atau karakteristik kecemasan yang dialami subyek akibat pelaksanaan

vaksinasi Covid-19 meliputi aspek fisik, kognitif, emosi, dan perilakunya. Ciri-ciri tersebut yaitu cenderung sering mengalami sakit kepala dan jantung yang bedebaredebar, tidak sebagaimana biasanya. Hal lain yang dirasakan subyek yaitu subyek khawatir akan terpapar Covid-19, subyek merasa cemas pada pandemi yang akan terjadi lebih lama lagi, merasa stress dengan adanya pelaksanaan vaksinasi covid-19, merasa gugup dan panic pada saat akan disuntik vaksin covid-19 oleh petugas, merasa malu apabila sakit setelah melakukan vaksinasi covid-19. Dan apabila mengalami efek samping setelah melakukan vaksinasi covid-19, maka tidak leluasa dalam aktivitasnya.

5.3 Menganalisis Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Adaptasi Remaja Pada Pelaksanaan vaksinasi covid-19 Menggunakan Pendekatan Teori Callista Roy

Berdasarkan tabulasi silang di atas sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkalan mengalami konsep diri rendah dengan adaptasi kurang. Pada penelitian menunjukan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan adaptasi remaja pada pelaksanaan vaksinasi covid-19 menggunakan pendekatan teori callista roy. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah konsep diri maka adaptasi akan cenderung semakin kurang pada remaja dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 menggunakan pendekatan teori callista roy.

Menurut peneliti hal ini terjadi karna konsep diri yang dialami remaja selama pandemi covid-19 bukan hanya konsep diri dikarenakan pelaksanaan vaksinasi covid-19 saja

yang menjadi faktor terjadinya adaptasi akan tetapi banyak faktor lain. Jika remaja tidak dapat mengatasi dengan baik dan remaja tidak meningkatkan mekanisme coping, hal ini akan berdampak juga pada adaptasi proses pelaksanaan vaksinasi covid-19. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 seharusnya bisa menjadi kesempatan bagi remaja untuk lebih meningkatkan konsep diri dan adaptasi yang dapat dikelola dengan baik. Karena pada remaja yang masih labil dalam konsep diri dan adaptasi dengan lingkungan dituntut melalui kebijakan untuk mampu melaksanakan program pemerintah yang akan menuntut remaja untuk melaksanakan vaksinasi covid-19, dalam hal ini akan membentuk konsep diri remaja sehingga akan menimbulkan respon dalam diri remaja yaitu remaja harus beradaptasi dengan kebijakan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Pardede, (2018), dimana menyebutkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan adaptasi pada remaja. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam cara remaja memandang dirinya sehingga akan mempengaruhi kemampuan adaptasi. Semakin positif konsep diri seseorang, maka akan semakin baik kemampuan adaptasinya, sebaliknya semakin negatif konsep diri seseorang, akan semakin buruk adaptasi seseorang tersebut.

Pembentukan konsep diri salah satunya tergantung dengan keadaan psikologis dan sosialnya. Orangtua yang selalu memaksakan kehendaknya untuk dituruti berpotensi untuk menghambat perkembangan konsep diri yang positif pada remaja. Suatu saat sikap otoritas tersebut akan ditentang oleh remaja dan tantangan tersebut

dapat terbawa pada lingkungan sosial remaja tersebut seperti pada temannya, aturan sekolah, aturan masyarakat, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan pada usia remaja ingin bebas untuk berekspresi sesuai keinginannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 diperlukan adanya dukungan serta informasi yang sesuai baik dari teman, keluarga dan lingkungan, agar konsep diri remaja terbentuk secara baik tidak ada hambatan, sehingga apabila konsep diri remaja terbentuk dengan baik, remaja dapat beradaptasi secara adaptif terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian ini dimana remaja harus menghadapi kehidupannya di situasi baru yaitu pelaksanaan vaksinasi covid-19. Oleh sebab itu, remaja yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang tinggi, dalam menghadapi keadaan baru dalam proses kehidupannya, remaja ini akan menggunakan kemampuannya untuk bisa beradaptasi dengan keadaannya yang baru ini agar supaya dapat menjalankan anjuran pemerintah tentang pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang menandakan bahwa individu ini memiliki kemampuan penyesuaian dengan keadaannya yang tinggi. Tingkat penyesuaian diri pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 2 Bangkalan terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19 sangat bervariasi kategorinya mulai dari kategori yang tinggi sampai yang rendah, mayoritas remaja berada di kategori rendah yaitu sebanyak 34 remaja (56,7%). Bervariasinya kategori tingkat penyesuaian diri di pengaruhi beberapa faktor mulai dari faktor fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, serta agama dan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa mengalami konsep diri pada tingkat rendah di SMP Negeri 2 Bangkalan
2. Sebagian besar siswa mengalami adaptasi pada tingkat kurang di SMP Negeri 2 Bangkalan
3. Ada hubungan antara konsep diri dengan adaptasi remaja terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19 Menggunakan Pendekatan Teori Callista Roy.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya dengan teori yang sama yaitu Teori Callista Roy dengan menggunakan variabel yang berbeda.

6.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah untuk bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan program pemerintah sehingga remaja dapat beradaptasi lebih baik supaya remaja tidak merasa stres dengan adanya pelaksanaan vaksinasi-Covid-19, serta sekolah dapat ikut andil dalam program pemerintah untuk pemutusan mata rantai penularan Covid-19

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan, sebagai pengalaman

belajar dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya adaptasi bukan hanya berfokus pada konsep diri tetapi pada faktor lain yang berhubungan dengan adaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, R. K. (2017, Februari 2017,). dukungan keluarga mempengaruhi kemampuan adaptasi (penerapan model adaptasi roy) pada pasien kanker di yayasan kanker indonesia cabang jawa timur . *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, hal 96-105.
- Damarhadi, S., Mujidin, C. P., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 251-259.
- Keliat, B.A. (2019) Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Diterbitkan di Indonesia : Elsvier Singapore Pte Ltd.
- Pardede, J. A. (2018). Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy: Pendekatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1).
- Roy C. The Roy adaptation Model: The Definitive Statement. McGraw-Hill/Appleton & Lange; California. 1991
- Manurung, A., Ana, K.B., & Ira, E. (2019) Pengaruh Therapy Supportif Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7 (3), 293-302.